SKRIPSI

KOMUNIKASI ANTARA PENGURUS DAN ANGGOTA ASRAMA DALAM MENJALANKAN KEDISIPLINAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI ASRAMA MAHASISWA MERAPI SINGGALANG YOGYAKARTA

****

Disusun Oleh:

**ZAIMUL HAQQI | 16071132**

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN MULTIMEDIA

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

COMMUNICATION BETWEEN BOARDING MANAGERS AND MEMBERS IN IMPLEMENTING ENVIRONMENTAL CLEANLINESS DISCIPLINES IN MERAPI SINGGALANG YOGYAKARTA STUDENT DORMITORY

****

Arranged By:

**ZAIMUL HAQQI | 16071132**

FACULTY OF COMMUNICATION AND MULTIMEDIA

MERCU BUANA UNIVERSITY YOGYAKARTA

2021

**KOMUNIKASI ANTARA PENGURUS DAN ANGGOTA ASRAMA DALAM MENJALANKAN KEDISIPLINAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI ASRAMA MAHASISWA MERAPI SINGGALANG YOGYAKARTA**

***COMMUNICATION BETWEEN BOARDING MANAGERS AND MEMBERS IN IMPLEMENTING ENVIRONMENTAL CLEANLINESS DISCIPLINES IN MERAPI SINGGALANG YOGYAKARTA STUDENT DORMITORY***

Zaimul Haqqi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

zaimulhaqqi49@gmail.com

**ABSTRAK**

Komunikasi merupakan elemen penting dalam semua kegiatan manusia, baik kegiatan individu maupun kegiatan berkelompok. Peran komunikasi dalam kegiatan organisasi sangat dibutuhkan untuk tercapainya hubungan yang baik. Komunikasi organisasi ini digunakan oleh penghuni Asrama Mahasiswa Merapi Singgalang Yogyakarta untuk menjalankan kedisiplinan kebersihan lingkungan asrama. Dalam penelitian ini peneliti mencari tahu pola komunikasi seperti apa yang digunakan dalam menerapkan kedisiplinan kebersihan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dari penelitian ini adalah ketua asrama, koordinator divisi kelestarian, dan 2 anggota asrama. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukan komunikasi yang digunakan pengurus Asrama Merapi Singgalang adalah proses komunikasinya secara langsung dan tidak langsung. Pola komunikasinya secara sekunder dan linier dan berbentuk pola komunikasi rantai secara langsung dan Macam pola komunikasi. Namun komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi secara langsung, polanya linier, dan berbentuk komunikasi rantai.

Kata Kunci: Organisasi, Komunikasi, Kedisiplinan Kebersihan, Asrama Mahasiswa

***Abstract***

*Communication is an important element in all human activities, both individual activities and group activities. The role of communication in organizational activities is needed to achieve good relationships. This organizational communication is used by residents of the Merapi Singgalang Student Dormitory in Yogyakarta to carry out the discipline of cleanliness of the dormitory environment. In this study, researchers find out what communication patterns are used in implementing hygiene discipline. This type of research is a qualitative research using descriptive method. Data collection was carried out using the methods of observation, interviews, and documentation. The samples of this study were the head of the dormitory, the coordinator of the sustainability division, and 2 members of the hostel. The data analysis technique used is data analysis, data interpretation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the communication used by the management of the Merapi Singgalang Dormitory is a direct and indirect communication process. The communication pattern is secondary and linear and takes the form of direct chain communication patterns and types of communication patterns. But the communication that is often used is direct communication, the pattern is linear, and in the form of chain communication.*

*Keywords: Organization, Communication, Hygiene Discipline, Student Dormitory*

**PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan dasar dari proses interaksi antara manusia, disisi lain komunikasi juga digunakan untuk bertukar informasi, pikiran, perasaan, dan juga kebutuhan lingkungan dengan orang lain. Oleh karena itu rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi karena komunikasi sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan, dengan kata lain komunikasi mempunyai arti yang luas. Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (simbol berupa kata-kata) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikator). Terjadinya sebuah komunikasi dikarenakan adanya sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Masing-masing hubungan tersebut memiliki pola dan bentuk komunikasi yang sama maupun berbeda antara yang satu dengan yang lain. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat diterima dan dipahami. Komunikasi mempunyai peran pentingdalam semua kegiatan manusia, baik kegiatan individu dan kegiatan organisasi.

Peranan komunikasi semakin penting digunakan untuk berinteraksi, memecahkan masalah, atau bisa menjalin hubungan yang baik dengan sesama anggota.

Komunikasi organisasi ini digunakan oleh penghuni asrama mahasiswa Padang yang berkuliah di Yogyakarta. Asrama ini bernama Asrama Merapi Singgalang Yogyakarta (Mersi) yang berlokasi jalan Marga Agung, Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241 (sebelah SMAN 4 Yogyakarta) dengan kapasistas 17 kamar yang cukup luas dengan kapasitas 46 orang. Asrama Merapi Singgalang Yogyakarta ini merupakan asrama yang dikhususkan untuk mahasiswa laki-laki Minang yang menempuh pendidikan S1 selama di Yogyakarta. Dalam mengurus asrama, semua tanggung jawab dilimpahkan kepada mahasiswa, sehingga dalam pengelolaan maupun pengurus asrama juga dilimpahkan kepada mahasiswa. Walaupun dikelola oleh mahasiswa sendiri, namun dalam pelaksanaannya setiap penghuni harus mematuhi setiap aturan dan ketentuan yang dibuat dan disetujui oleh penghuni asrama sendiri, penerapan kedisiplinan tersebut telah membentuk karakter yang baik dan berintelektual bagi para penghuni asrama dan menjadi salah satu budaya yang telah dijalankan dari generasi ke generasi. Salah satunya adalah dalam menjalankan kedisiplinan kebersihan lingkungan asrama.

Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal yang digunakan adalah dengan lisan dan tertulis dimana komunikasi dilakukan secara interpersonal dan sebelum menentukan pembagian piket, pengurus dan anggota melakukan musyawarah untuk menentukan jadwal piket setiap harinya serta menetapkan setiap hari Minggu untuk melakukan gotong royong seluruh penghuni asrama untuk membersihkan seluruh lingkungan asrama serta selain itu pengurus meminta bantuan kepada bagian keamanan untuk selalu mengingatkan penghuni agar disiplin menjalankan kebersihan lingkungan asrama, sedangkan secara tertulisnya komunikasi yang digunakan dengan menempelkan jadwal piket di mading pengumuman agar penghuni senantiasa mengingat ketika membaca mading dan juga mengingatkan lewat grup asrama di aplikasi Whatsapp. Komunikasi nonverbal dilakukan dengan cara menyindir maupun memancing dengan memberikan alat kebersihan kepada penghuni yang saat itu mendapat giliran untuk piket membersihkan lingkungan asrama. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di asrama Merapi Singgalang Yogyakarta pola komunikasi berjalan dengan baik dan berkesinambungan antara pengurus dan anggota asrama, akan tetapi masih ada penghuni asrama yang melanggar tentang menjalankan kedisiplinan kebersihan lingkungan asrama Merapi Singgalang Yogyakarta. Maka dari itu yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi antara pengurus dan anggota asrama dalam menjalankan kedisiplinan kebersihan lingkungan asrama Merapi Singgalang Yogyakarta.

**PERMASALAHAN DAN TUJUAN PENELITIAN**

Organisasi asrama Merapi Singgalang Yogyakarta merupakan sebuah wadah bagi penghuni asrama daerah Padang yang sedang berkuliah di Yogyakarta. Dalam menjalankan kepengurusannya, baik untuk pengelolaan maupun dalam menjalankan seluruh aspek kegiatan asrama, penghuni asrama yang bertanggung jawab atas semuanya tanpa campur tangan pihak lain. Oleh karena itu dibentuk sebuah organisasi agar menjadikan kehidupan di asrama menjadi lebih terstruktur. Hidup dalam sebuah asrama aspek penting yang diperlukan adalah sebuah komunikasi yang terjalin antar penghuni asrama dan serta kenyamaan –penghuni asrama terkait kebersihan lingkungan asrama. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui komunikasi seperti apa yang digunakan antara pengurus asrama dan anggota asrama dalam menjalankan kedisiplinan kebersihan lingkungan asrama Merapi Singgalang serta hambatan dan upaya yang dilakukan pengurus dan anggota dalam mendisiplinkan kegiatan tersebut.

**KERANGKA TEORI**

**Organisasi**

Secara umum organisasi adalah suatu perkumpulan orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Menurut Pace dan Faules (2001:2) Organisasi adalah studi mengenai cara orang memandang objek-objek, juga studi mengenai objek-objek itu sendiri, sedangkan menurut Chester I. Barnard (2003) organisasi adalah suatu sistem tentang aktivitas-aktivitas kerjasama dari beberapa orang atau berkelompok, sesuatu yang tak terwujud dan tak bersifat pribadi, sebagian besar mengenai hal hubungan-hubungan.

1. **Ciri-Ciri Organisasi**

Ciri-ciri organisasi dikemukakan Ferland yang dikutip oleh Handayaningrat (1985:3) adalah:

1. Terdapat orang-orang dalam suatu kelompok yang dapat dikenal.
2. Terdapat suatu kegiatan yang berbeda-beda tetapi saling berkaitan yang memiliki tujuan yang sama.
3. Setiap anggota dapat berkontribusi.
4. Terdapat suatu koordinasi, wewenang, dan pengawasan.
5. Terdapat tujuan yang dicapai.

Suatu organisasi selain sebagai wadah kegiatan juga bisa digunakan sebagai sarana berproses yang berfokus pada interaksi diantara orang-orang yang menjadi anggota organisasi. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia yang saling berinteraksi dan mengembangkan organisasi tersebut.

**Pola Komunikasi**

Pola komunikasi berasal dari gabungan kata “pola” dan “komunikasi”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, pola komunikasi adalah gambar atau bentuk model yang tetap dan dipakai untuk suatu tujuan dimana pola bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan. Menurut Djamarah (2004:1) pola komunikasi bisa diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan menurut Effendy (dalam Gunawan 2013:225) pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterkaitannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis.

1. **Unsur-Unsur Komunikasi**

Menurut Harold Laswell dalam buku Deddy Mulyana (2007:69-71), komunikasi memiliki 5 unsur utama komunikasi, yaitu:

1. Sumber (komunikator), adalah orang yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa seorang individu, kelompok, atau bahkan sebuah organisasi. Proses ini dikenal dengan penyandian (*encoding*).
2. Pesan, adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan dari komunikator.
3. Saluran, adalah alat atau media yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran yang dimaksud adalah cara penyampaian pesan, bisa melalui tatap muka atau lewat media (cetak/elektronik).
4. Penerima, adalah orang yang menerima pesan dari sumber, yang biasa disebut dengan sasaran/tujuan, komunikate, penyandi-balik, khalayak, pendengar, atau penafsir.
5. Dampak, adalah kejadian pada penerima setelah menerima pesan tersebut, meliputi penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, atau perubahan perilaku.
6. **Macam-Macam Pola Komunikasi**

De Vito menjelaskan pola komunikasi menjadi empat kategori yakni:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan proses penyampaian pesan menggunakan simbol oleh komunikator kepada komunikan, simbol tersebut berupa media atau saluran untuk menyampaikan pesan sebagai contoh bahasa, isyarat, kial (*gesture*) gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan perasaan komunikan kepada komunikator.

1. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau media sebagai media kedua untuk menyampaikan pesan kepada komunikan setelah menggunakan simbol pertama. Jenis meida kedua yang sering digunakan dalam komunikasi adalah surat kabar, radio, televisi, telepon, internet dan lain sebagainya. Media kedua ini sebagai alasan untuk komunikator dapat menyampaikan maupun menerima target pesan yang berada terlalu jauh untuk menjalin komunikasi secara langsung. Pola komunikasi sekunder merupakan sambungan dari pola komunikasi primer.

1. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear mdengandung makna lurus, yang berarti berjalan dari satu titik ke titik yang lainnya secara lurus, artinya komunikator meneruskan pesan ke komunikan sebagai tujuannya. Komunikasi ini biasanya terjadi saat penyampaian pesannya dalam tatap muka, namun sering juga dijumpai pada komunikasi media.

1. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling. Selama Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik. Maksud pola komunikasi yang seperti ini, dalam prosesnya komunikasi berjalan terus adalah adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Pola komunikasi sirkular ini ditandai dengan dengan adanya elemen *feedback*, dan proses komunikasinya berlangsung dua arah. Hal tersebut dapat dilihat dari balasan atau tanggapan penerima pesan apakah komunikasi tersebut efektif.

1. **Bentuk-Bentuk Pola Komunikasi**

Menurut Joseph A. Davito yang dikutip oleh Abdullah Masmuh dalam buku *“Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek”* menyebutkan bahwa terdapat 5 bentuk aliran komunikasi yang terdapat di dalam sebuah arah jaringan informasi di dalam sebuah organisasi yakni:

1. Pola Lingkaran

Dalam pola ini anggota mempunyai kekuatan untuk *mempengaruhi* kelompoknya, mereka semua dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya, akan tetapi pola ini tidak memiliki pimpinan yang jelas.

1. Pola Roda

Pola roda berbeda dengan pola lingkaran. Pola roda memiliki kepemimpinan yang jelas, sehingga kekuatan pimpinan berada *di posisi* sentral dan *berpengaruh* saat dalam proses penyampaian pesannya. Biasanya semua informasi yang berjalan di anggota terlebih dahulu disampaikan kepada pimpinan.

1. Pola Y

Pola Y dalam proses aliran informasi juga memiliki pimpinan yang jelas**.** Semua anggota yang terlibat di dalamnya *mengirim* dan menerima pesan dengan yang lainnya

1. Pola Rantai

Pola komunikasi rantai adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok organisasi, komunikasi yang dimaksud adalah satu anggota hanya dapat menyampaikan pesan kepada anggota di sebelahnya, kemudian anggota yang menerima pesan akan melanjutkan dengan anggota lainnya lagi dan seterusnya. Pola Rantai mempunyai lima tingkatan yang disebut komunikasi ke atas (*upward)* dan komunikasi ke bawah *(downward)* yang terjadi komunikasinya dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas.

1. Pola Semua Saluran atau Bintang

Dalam pola semua saluran atau bintang merupakan pola pengembang dari lingkaran karena terjadinya interaksi timbal balik antara anggota dalam proses komunikasi tanpa mengenal siapa yang menjadi pimpinan sentralnya.

**Disiplin Kebersihan Lingkungan**

Disiplin berasal dari bahasa latin *“Disciplina”* yang merujuk kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan *istilah* dalam bahasa Inggris *“Disciple”* yang berarti belajar dalam pengawasan seorang pemimpin. Menurut M. Hafi Anshori bahwa disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi peraturan atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena betul-betul mengerti tentang pentingnya perintah dan larangan.

Kebersihan adalah salah satu perilaku dan tanda dari keadaan *hygiene* yang baik, maksudnya adalah upaya dalam menjaga kesehatan dan melindungi kebersihan. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal tempat kerja, dan tempat awam.

1. **Pentingnya Kebersihan Lingkungan**

Kebersihan lingkungan sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Perilaku hidup bersih merupakan cerminan pola hidup seseorang yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh orang disekitarnya. Proverawati (2012:2) pola hidup bersih harus diterapkan semenjak kecil agar kegiatan ini menjadi kebiasaan yang positif bagi yang menerapkannya. Dimanapun tempatnya menjaga kebersihan harus tetap dijaga supaya menjadikan tempat yang bersih juga nyaman, maka dari itu melaksanakan kebersihan lingkungan itu sangatlah penting dilakukan.

1. **Manfaat Kebersihan Lingkungan**

Lingkungan yaang bersih memiliki manfaat yang banyak dalam kehidupan. Kebersihan lingkungan memberikan banyak manfaat bagi lingkungan sekitarnya terhadap tempat, air, udara, dan sampah. Lingkungan akan menjadi nyaman untuk ditempati, dan terhindar dari berbagai macam penyakit, bebas polusi udara sehingga udara menjadi bersih dan segar.

**KERANGKA KONSEP PENELITIAN**

Organisasi

Bentuk Komunikasi

Disiplin kebersihan lingkungan

Mengabaikan kebersihan lingkungan

Dampak Lingkungan

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah pengurus asrama yaitu ketua asrama dan koordinator divisi kelestarian lingkungan hidup dan 2 anggota asrama. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, dan dengan melalui tahap pengumpulan data yang terdiri dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan data primer yaitu melakukan wawancara langsung kepada beberapa pengurus asrama dan anggota asrama tentang pola komunikasi yang digunakan, serta melakukan observasi secara langsung ketika kegiatan kebersihan lingkungan dan gotong royong dilakukan, dan juga data sekunder yaitu berupa literatur yang berkaitan dengan penelitian berupa jurnal online yang berkaitan dengan penelitian ini, jadwal piket asrama Merapi Singgalang, dan struktur organisasi pengurus Merapi Singgalang Yogyakarta. Kemudian peneliti melakukan analisa data dengan teknik analisis data, interpretasi data, dan menarik kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa di dalam asrama Merapi Singgalang terdapat sebuah organisasi yang sesuai dengan ciri-ciri organisasi dikemukakan Ferland yang dikutip oleh Handayaningrat (1985:3). Dengan adanya asrama yang menjadi tempat tinggal mahasiswa asli Sumatera Barat selama di tanah rantau membuat kedekatan diantara penghuni satu dengan penghuni yang lain menjadi dekat, walaupun mereka dari daerah yang berbeda-beda namun dengan dasar budaya yang sama menjadikan mereka lebih cepat kenal dan akrab. Beberapa penghuni asrama menjelaskan bahwa mereka lebih memilih tinggal di asrama daripada tempat tinggal yang lain karena tinggal di asrama merasa tinggal di dalam keluarga karena berasal dari daerah yang sama, lebih murah tinggal di asrama, dan juga lebih mudah berinteraksi apabila tinggal di asrama daripada tinggal di kosan atau tempat tinggal yang lainnya. Oleh karena itu dengan faktor tersebut dibentuklah sebuah organisasi untuk lebih mempererat persaudaraan antara penghuni asrama. Dengan adanya organisasi untuk mempermudah pembagian kerja, ketua membentuk beberapa divisi dalam organisasi asrama agar penghuni dapat ikut serta menjaga dan bertanggung jawab selama tinggal di asrama. Di dalam asrama tersebut mulai dari pengelolaan sampai dalam menjalankan urusan asrama, semua diurus oleh penghuni asrama dan tidak ada pihak lain yang bertanggung jawab dengan urusan asrama tersebut. Adanya organisasi di dalam sebuah asrama dirasa sangat baik bagi penghuni asrama, karena menjadikan asrama lebih terstruktur, adanya pengurus yang bertanggung jawab atas asrama, penghuni asrama menjadi lebih disiplin, dan menjadi pemecah masalah apabila di asrama terdapat perselisihan.

Komunikasi dalam organisasi asrama Merapi Singgalang merupakan elemen penting dalam membangun hubungan keanggotaan atau penghuni asrama, komunikasi yang dibentuk telah dilakukan dari generasi ke generasi guna untuk mencapai hubungan sosial yang ideal bagi lingkungannya. Dari hasil wawancara dengan beberapa penghuni asrama kebanyakan yang menarik bagi penghuni asrama adalah komunikasi secara langsung dan komunikasi yang sejalan dengan pemikiran. Proses komunikasi pengurus dalam menjalankan kedisiplinan kebersihan menggunakan 2 proses komunikasi adalah komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Karena dengan komunikasi langsung, penghuni lebih memahami dan mengerti tugas apa saja yang perlu dilakukan untuk membersihkan lingkungan lingkungan asrama. Dengan menggunakan media komunikasi tidak langsung koordinator dapat memanfaatkan untuk memberikan informasi yang belum bisa diberitahukan secara langsung dan bisa menggunakan media Whatsapp untuk memberitahu informasi yang lain. Selain proses komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung, peneliti juga menemukan 2 jenis pola komunikasi yang digunakan pengurus dan anggota asrama Merapi Singgalang Yogyakarta dalam menjalankan kedisiplinan kebersihan lingkungan asrama adalah pola komunikasi sekunder dan pola komunikasi linear. Penerapan pola komunikasi sekunder antara pengurus dan anggota asrama dalam menjalankan kedisiplinan kebersihan lingkungan asrama Merapi Singgalang Yogyakarta adalah dengan memanfaatkan media mading asrama dan penggunaan aplikasi *Whatsapp*. Sedangkan pola komunikasi linear ditunjukan dengan ketua sebagai pennaggung jawab menunjuk anggotanya untuk jadi koodinator divisi kelestarian lingkungan hidup untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan asrama, kemudian koordinator membuat program kerja, dan menyampaikan ke anggota, dan anggota menyampaikan ke anggota lainnya.Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa penelitian ini termasuk dalam salah satu bentuk pola komunikasi yang dikemukakan oleh Joseph A. Pola komunikasi rantai adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok organisasi, komunikasi yang dimaksud adalah satu anggota hanya dapat menyampaikan pesan kepada anggota di sebelahnya, kemudian anggota yang menerima pesan akan melanjutkan dengan anggota lainnya lagi dan seterusnya. Pernyataan dari anggota asrama menjelaskan bahwa anggota yang tidak mendapatkan informasi yang telah disampaikan, maka mereka akan menanyakan kembali kepada Koordinator kebersihan lingkungan hidup atau bertanya kembali kepada penghuni asrama yang memahami informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori bentuk pola komunikasi rantai, dimana pola ini bekerja dari anggota satu ke anggota yang berada di sebelahnya layaknya komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah. Proses komunikasi yang sering dilakukan oleh koordinator divisi kelestarian lingkungan hidup maupun anggota divisi dalam menjalankan kedisiplinan penghuni asrama dalam menjalankan kebersihan lingkungan adalah secara langsung dengan memberitahukan ke penghuni satu ke penghuni yang lainnya, karena hal ini dirasa lebih efektif daripada menggunakan media mading asrama dan grup Whatsapp. Sedangkan penghuni asrama hanya menunggu informasi yang didapat dari koordinator lalu berbagi informasi dengan penghuni lainnya yang berdekatan.

 Tidak selamanya komunikasi dapat berjalan dengan baik. Menurut ketua asrama tentang kendala yang dialami ketika pengurus dan anggota menjalankan kedisiplinan kebersihan lingkungan asrama Merapi Singgalang Yogyakarta adalah lalainya komunikasi yang dilakukan oleh koordinator divisi kelestarian lingkungan hidup membuat penghuni asrama bingung untuk membersihkan lingkungan asrama. Selain hambatan yang dirasakan ketua, koordinator divisi kelestarian lingkungan hidup juga berpendapat bahwa ada beberapa hambatan dalam berkomunikasi dalam menjalankan kedisiplinan kebersihan lingkungan asrama adalah Naldi harus bertanggung jawab atas program kerja yang telah dia buat. Adapun hambatan yang datangnya dari penghuni asrama itu sendiri yang menjelaskan bahwa ada beberapa penghuni asrama yang merasa sudah senior terkadang jarang melakukan tugasnya untuk membersihkan lingkungan dikarenakan sudah malas. Dari beberapa hambatan yang telah diutarakan oleh beberapa penghuni asrama, pengurus khususnya divisi kelestarian lingkungan hidup harus aktif untuk mengingatkan dan memberikan informasi tentang pentingnya menjalankan kedisiplinan kebersihan lingkungan asrama untuk memberikan kenyamanann kepada seluruh penghuni asrama.

 Dari hambatan yang sudah dijelaskan, ada beberapa upaya komunikasi yang dilakukan pengurus maupun anggota asrama dalam menjalankan kedisiplinan kebersihan lingkungan asrama Merapi Singgalang. Upaya yang dilakukan pengurus adalah dengan pemberian sanksi dan dendaa apabila ada yang lalai dan juga selalu mengingatkan anggota agar disiplin. Selain itu anggota juga aktif bertanya kepada pengurus maupun anggota yang lain apabila ada yang tidak memahami tentang informasi tersebut. Dari upaya yang telah dilakukan oleh pengurus maupun anggota menandakan bahwa komunikasi merupakan unsur penting untuk menjalankan kedisiplinan kebersihan lingkungan asrama Merapi Singgalang.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa asrama mahasiswa Merapi Singgalang merupakan tempat tinggal yang ekonomis bagi para perantau, asrama salah satu solusi untuk tempat berkomunikasi yang memiliki satu tujuan saat di perantauan, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi langsung dan tidak langsung, dimana saat dalam proses menjalankan kedisiplinan kebersihan dengan menggunakan teknik pola komunikasi linear dari satu titik ke titik lainnya atau dalam bentuk pola komunikasi rantai sebagai pola komunikasi langsung. Maka pola komunikasi linear atau bentuk Pola rantai yang paling efektif untuk digunakan sebagai komunikasi langsung pada organisasi asrama Merapi Singgalang,, hambatan adanya kelalaian oleh koordinator maupun anggota dalam menjalankan tugasnya sehingga membuat komunikasi itu tidak sampai ketujuan yang membuat anggota ataupun penghuni asrama menjadi kebingungan tentang jadwal dan aturan yang terkait kebersihan lingkungan, dan upaya ketua dan koordinator KLH asrama dalam menjaga disiplin kebersihan adalah dengan cara mengobservasi bagian yang tidak bersih, lalu berdiskusi dengan koordinator untuk memberikan sanksi kepada anggota maupun penghuni asrama sehingga menimbulkan dampak jera kepada anggota ataupun penghuni asrama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Masmuh. (2008). Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek.Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, hal. 58.

Skripsi Andriani, Yuli. (2021). Pola Komunikasi Pengasuh dalam Menjalankan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Modern Madinatul Ulum (Merangin). Skripsi UIN Jambi, Jambi, Indonesia.

Skripsi Andry. (2017). Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan Keluarga, hal. 15-17. Skripsi Universitas Hasanuddin, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak. Hal. 243–249.

Anshari, M. Hafi. (1983). Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: PT. Usaha Nasional, hal. 66.

Arni, Muhammad. (2007). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara, hal.1

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2014). Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 4.

Asdiqoh, Siti. (2011). Etika Islam Terhadap Lingkungan Hidup. Salatiga: STAIN Salatiga Press.

Skripsi Awaluddin, A. Fajar. (2018.) Pola Komunikasi antara Pembina Asrama Putri dan Santri di Unit Pembinaan Santri (UPS) Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone, Vol 4 No 2 (2018): AL-DIN Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan. Institut Agama Islam Negeri Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Bernard, Chester I. (2003). Perilaku Organisasi. Jakarta: Pustaka Raya.

Cangara, Hafied. (2011).Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.

Damaya, Maya. Universitas Muhammadiyah Malang (<http://eprints.umm.ac.id/36996/2/jiptummpp-gdl-mayadamaya-51770-3-4.babii.pdf>), diakses pada 15 Juni 2021, pukul 16.15 WIB.

Effendy, Onong Uchjana. (2017). Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Cet-28; Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 9.

Fatah, Raden. (2011) (<http://repository.radenfatah.ac.id/4149/3/BAB%20II.pdf>), diakses pada 16 Juni 2021, pukul 19.38 WIB

Gunawan, Imam. (2013). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 225

Handayaningrat, Soewarno. (1985). Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: CV Haji Masagung

Hasibuan, Malayu S.P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

Skripsi Hikmatul, Hasanah. (2019). Komunikasi Interpersonal Antara Customer Service Dengan Jamaah Haji Dan Umroh Di PT. Ebad Wisata Surabaya, hal. 39. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Jawa Timur, Indonesia.

Skripsi Inah, Ety Nur & Trihapsari, Melia. (2016), Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan, hal. 152-177. Skripsi IAIN Kendari, Sulawesi Tenggra, Indonesia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). Jakarta: Balai Pustaka.

Lumentut, Gracia Febrina, Pantow, Julia T., Waleleng, Grace J. (2017). Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat, Acta Diurma Komunikasi VI, No. 1, hal. 1–14. Skripsi Universitas Sam Ratulangi, Sulawesi Utara, Indonesia.

Masmuh, Abdullah. (2010). Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek, UMM Press.

Moleong, Lexy J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif*.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.6.

Moss, Sylvia dan Tubbs, Stewart L. (2000). Human Communication:Prinsip-Prinsip Dasar. Bandung. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Dr. Arni. (2014). Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, hal.4.

Mulyana, Deddy. (2006). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2007). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurudin. (2010). System Komunikasi Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.16

Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.

Pace R. Wayne dan Faules, Don F. (2001). Komunikasi Organisasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.2.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2006). Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.174.

Robbins, Stephen P. (1994). Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi Organisasi. Alih Bahasa Jusuf Udaya. Jakarta: Arcan

Roudhonah. (2007). Ilmu Komunikasi. Jakarta: UIN Press. Cet. Ke. 1 hal.18 dan hal.27

Sa’di, Adil. (2008). Fiqhun-Nisa Thaharah-Shalat. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.

Sheldon, Oliver. (1923). The Philosophy of Management. London.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, hal.137 dan hal.204.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Skripsi Wibowo, Tri. (2014). Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Saba Cisauk-Tangerang. Vol.7 hal.1-53. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Banten, Indonesia.